

**ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN PENERAPAN PRAKTIK *GREEN BANKING* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA SUB-SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2023**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Vikri Bagus Maulana**

**NPM: 4120600203**

Diajukan kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN PENERAPAN PRAKTIK *GREEN BANKING* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA SUB-SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Vikri Bagus Maulana**

**NPM: 4120600203**

Diajukan kepada:

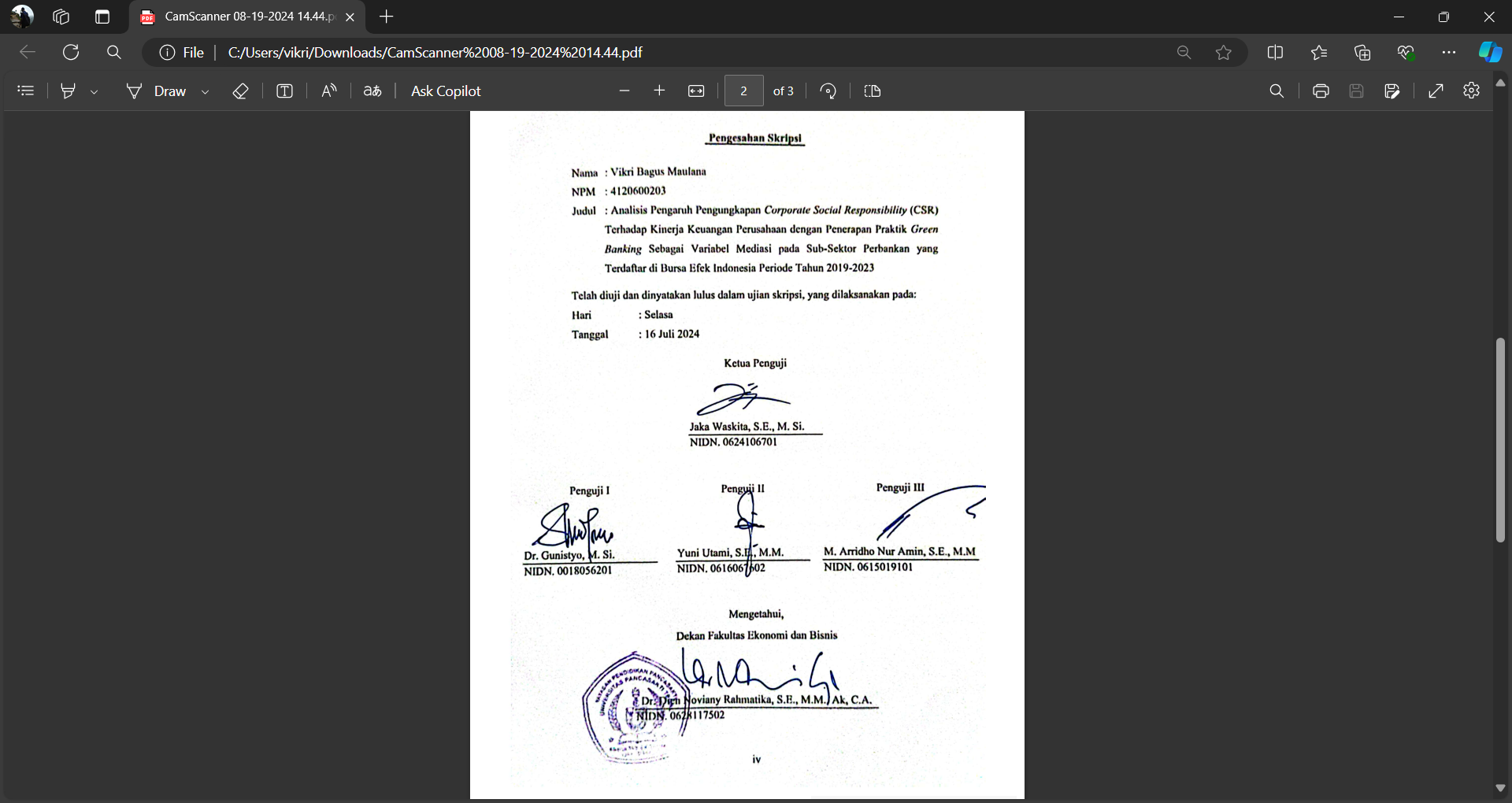
**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****

****

**Motto dan Persembahan**

**Motto**

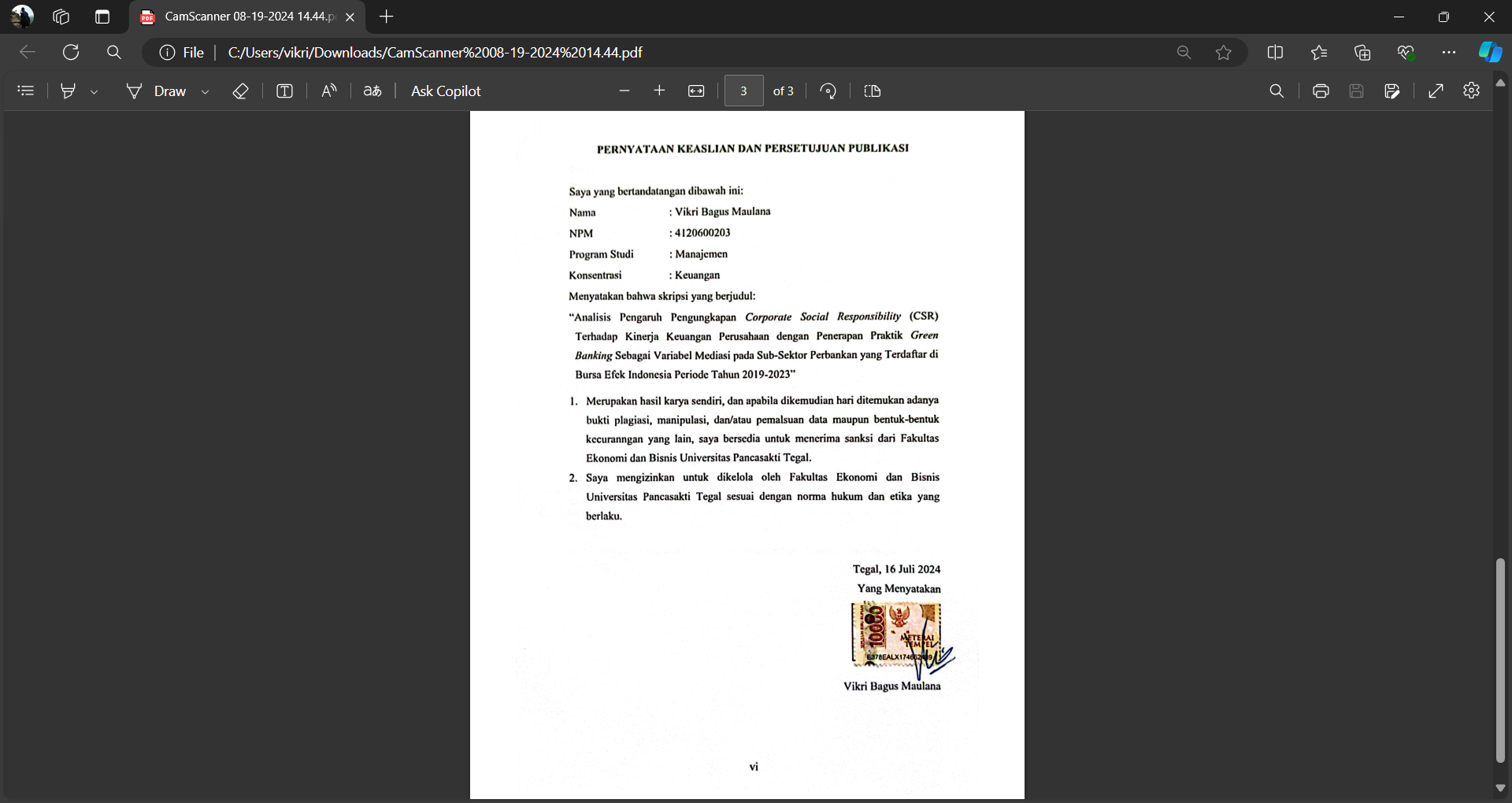
“*A changer mes desirs que l’ordre du monde*”

-Renè Descartes-

**Persembahan:**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT. Yang Maha Kuasa, dengan karunia-Nya memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi.
2. Kedua orang tuaku tercinta bapak Karyana dan ibu Nur Chotimah terimakasih atas doa, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan.
3. Kakak saya Ferantika Restiyana terimakasih atas motivasi, semangat, dan nasehat yang diberikan.
4. Seluruh teman-teman yang telah memberikan nasehat dan dukungannya.
5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal, terimakasih atas kesempatan yang diberikan untuk mencari ilmu pengetahuan dan fasilitas dalam mengembangkan diri menjadi lebih baik kedepannya.

****

**ABSTRAK**

**Vikri Bagus Maulana (2024), Analisis Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Penerapan Praktik *Green Banking* Sebagai Variabel Mediasi pada Sub-Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023.**

Dewasa ini perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu mencari keuntungan (*profit*) saja, tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpedoman pada *triple bottom lines* dimana tanggung jawab sosial perusahaan mencakup 3 dimensi utama yaitu mencari keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (*people*), dan memelihara kelestarian alam/bumi (*planet*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai signifikasi *green banking* dalam memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan. Dimana kinerja keuangan diproksikan dengan 3 (tiga) rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) & *Net Interest Margin* (NIM).

Sampel penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023. Data dikumpulkan dengan metode dokumenter dan studi pustaka. Pemillihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh 23 perusahaan dalam setiap periodenya. penelitian ini menggunakan analisis jalur dan uji sobel untuk menganalisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsbility* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), namun berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Kemudian, variabel green banking memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM). Sedangkan *Green Banking* mampu memediasi secara signifikan pengaruh *Corporate Social Responsbility* terhadap kinerja keuangan dengan ketiga proksi yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM).

**Kata kunci: *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan, *Green Banking*.**

**ABSTRACT**

**Vikri Bagus Maulana (2024), Analisis Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Penerapan Praktik *Green Banking* Sebagai Variabel Mediasi pada Sub-Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023.**

*Today companies are no longer faced with responsibilities based on a single bottom line, namely seeking profit (profit) alone, but corporate responsibility must be guided by triple bottom lines where corporate social responsibility includes 3 main dimensions, namely seeking profit (profit) for the company, empowering the community (people), and preserving nature / earth (planet).*

*This study aims to determine the significance of green banking in mediating the effect of Corporate Social Responsibility on financial performance. Where financial performance is proxied by 3 (three) profitability ratios namely Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) & Net Interest Margin (NIM).*

*The sample of this research is banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019 - 2023. Data was collected using documentary methods and literature studies. Sample selection using purposive sampling method, and obtained 23 companies in each period. this study uses path analysis and sobel test to analyze the data.*

*The results showed that Corporate Social Responsbility has no effect on Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE), but has an effect on Net Interest Margin (NIM). Then, the green banking variable has an influence on Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE), and Net Interest Margin (NIM). Meanwhile, Green Banking is able to significantly mediate the effect of Corporate Social Responsibility on financial performance with the three proxies, namely Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE), and Net Interest Margin (NIM).*

***Keywords: Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Green Banking.***

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Analisis Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja** **Keuangan Perusahaan dengan Penerapan Praktik *Green Banking* Sebagai Variabel Mediasi pada Sub-Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023".**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal dan juga selaku Dosen Pembimbing II yang sudah memberikan bantuan dan saran serta memotivasi penulis.
3. Dr. Gunistyo, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran, dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat bermafaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang bersangkutan.

Tegal, 16 Juli 2024

Vikri Bagus Maulana

**DAFTAR ISI**

**Halaman**

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PESETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI PROPOSAL iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi

ABSTRAK vii

ABSTRACT viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Rumusan Masalah 13
3. Tujuan Penelitian 14
4. Manfaat Penelitian 16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 18

1. Landasan Teori 18
2. Penelitian Terdahulu 28
3. Kerangka Pemikiran Konseptual 48
4. Hipotesis 57

BAB III METODE PENELITIAN 60

1. Jenis Penelitian 60
2. Populasi dan Sampel 60
3. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 62
4. Teknik Pengumpulan Data 65
5. Teknik Analisis Data 65

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 73

1. Gambaran Umum Objek Penelitian 73
2. Analisis Data 90
3. Pembahasan 108

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 123

1. Kesimpulan 123
2. Saran 124

DAFTAR PUSTAKA 127

LAMPIRAN 131

**DAFTAR TABEL**

**Tabel Halaman**

1. Volume Emisi Gas Rumah Kaca di Indonesia 1
2. Rasio *Net Interest Margin* Perbankan 5
3. Pengungkapan CSR dari beberapa perbankan 7
4. Bank yang dinilai melakukan *Green Banking* 11
5. Penelitian Terdahulu 43
6. Kriteria penentuan Sampel 61
7. Daftar Sampel 62
8. Operasional Variabel 64
9. Hasil Analisis Deskriptif 91
10. Hasil Uji Normalitas I 94
11. Hasil Uji Normallitas II 95
12. Hasil Uji Multilolinearitas I 96
13. Hasil Uji Multikolinearitas II 96
14. Hasil Uji Metode Glejser I 98
15. Hasil Uji Metode Glejser II 99
16. Hasil Uji Autokorelasi I 99
17. Hail Uji Autokorelasi II 100
18. Hasil Analisis Jalur I 101
19. Hasil Analisis Jalur Proksi ROA 102
20. Hasil Analisis Jalur Proksi ROE 103
21. Hasil Anlisis Jalur Proksi NIM 104

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar Halaman**

1. *Green Coin Ratings* 27
2. Kerangka Pemikiran Konseptual 57
3. Model Regresi Analisis Jalur 69
4. Struktur Pasar Modal Indonesia 75
5. Struktur Organisasi BEI 76
6. Histogram Hasil Uji Normalitas I 93
7. P-Plot Hasil Uji Normalitas I 93
8. Histogram Hasil Uji Normalitas II 94
9. P-Plot Hasil Uji Normalitas II 95
10. *Scatter Plot* Hasil Uji Heteroskedastisitas I 97
11. *Scatter Plot* Hasil Uji Heteroskedastisitas II 98
12. Hasil Uji Mediasi Proksi ROA 105
13. Hasil Uji Mediasi Proksi ROE 106
14. Hasil Uji Mediasi Proksi NIM 107

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perubahan iklim yang terjadi dalam kurun beberapa tahun ini sudah menjadi isu global yang dibahas dimana-mana. Perubahan iklim atau yang saat ini lebih diperjelas dengan istilah krisis iklim merupakan kondisi dimana perubahan ekstrim pada suhu bumi dan pola cuaca yang tidak menentu. Krisis iklim merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, namun terdapat juga hal yang membuat perubahan iklim ini semakin parah, salah satunya yaitu emisi gas rumah kaca.

**Tabel 1**

**Volume Emisi Gas Rumah Kaca di Indonesia (2018-2022)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Tahun | Volume Emisi Gas Rumah Kaca/Gt CO2e |
| 1 | 2018 | 1,11 |
| 2 | 2019 | 1,16 |
| 3 | 2020 | 1,1 |
| 4 | 2021 | 1,13 |
| 5 | 2022 | 1,24 |

Sumber: Databoks Katadata (Ahdiat,2023)

Menurut *European Commission*, pada tahun 2022 emisi gas rumah kaca di Indonesia meningkat 10% dibanding tahun sebelumnya, mencapai angka 1,24 gigaton setara karbon dioksida (Gt CO2e) atau sekitar 2,3% dari keseluruhan emisi gas rumah kaca global. Penggunaan bahan bahar bakar fosil merupakan penghasil emisi gas rumah kaca terbanyak sebesar 0,27 Gt CO2e atau 21,38% dari total keseluruhan, kemudian dari pembangkit listrik negara sebesar 0,25 Gt CO2e (20,44%), dari sektor pertanian sebesar 0,19 Gt CO2e (15,49%), dari pembakaran energi untuk industri 0,18 Gt CO2e (14,68%), sektor transportasi 0,15 Gt CO2e (14,68%), dari limbah sebesar 0,10 Gt CO2e (7,72%), proses industri 0,07 Gt CO2e (5,48%), dan dari pembakaran energi untuk bangunan non-industri sebesar 0,04 Gt CO2e (3,06%). Krisis iklim bukan hanya menimbulkan permasalahan alam saja, namun juga menimbulkan permasalahan dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Artinya dengan itu harus diperlukan program untuk menangani permasalahan lingkungan dan menuju pembangunan berkelanjutan yang lebih ramah lingkungan dengan pemanfaatan sumber daya yang baik dalam pengggunaannya.

Lembaga perbankan sebagai salah satu pilar dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDG’s) atau tujuan pembangunan berkelanjutan memiliki peran yang signifikan dalam pencapaian hal tersebut. Artinya dalam operasional lembaga perbankan harus beradaptasi dengan faktor lingkungan untuk mencapai *sustainable* atau keberlanjutan. Seiring adanya persoalan lingkungan yang banyak terjadi, perbankan sudah mulai dalam melakukan perubahan terhadap operasionalnnya. Walaupun dalam konteksnya, lembaga perbankan yang bergerak dalam bidang pelayanan tidak terkait dalam perusakan lingkungan secara langsung seperti pada sektor industri, energi, perkebunan, pertanian, dan lain-lain. Namun sektor perbankan pun tidak lepas dari tanggung jawab kepada lingkungannya. Dalam konsep ekonomi hijau (*green economy*) yang sudah mulai diterapkan ini mendorong agar dalam kegiatan perekonomian di berbagai sektor harus menerapakan kebijakan yang memperhatikan lingkungan dan ramah terhadap lingkungan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan adalah dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility*. Meskipun antara perbankan dan lingkungan merupakan dua hal yang dapat dikatakan berlawanan, perbankan merupakan perusahaan yang berorientasi pada *profit* dan lingkungan adalah sebuah sistem yang tidak bisa dinilai dari segi keuangan saja melainkan dari semua lini yang terdapat dalam kehidupan (Wrespatiningsih & Mahyuni, 2022).

*Corporate Sosial Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* dan para pemegang saham perusahaan dengan melakukan upaya untuk meminimalkan dampak negatif dari kegiatan usaha yang dilakukan dan memberikan manfaat di masa yang akan datang. Elemen CSR berkaitan dengan aspek keuangan, sosial, serta lingkungan yang biasa disebut *triple bottom line* (Julialevi & Ramadhanti, 2021). *Corporate Social Responsibility* merujuk pada pendekatan bisnis di mana perusahaan bertanggungjawab atas dampak operasional perusahaan terhadap masyarakat. Artinya sebuah perusahaan tidak hanya fokus untuk memaksimalkan keuntungan saja, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan, sosial, dan etika dari kegiatan bisnisnya. CSR juga melibatkan integrasi perhatian terhadap aspek-aspek sosial dan lingkungan ke dalam operasi bisnis dan interaksi dengan pemangku kepentingan.

Di Indonesia program *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kewajiban bagi seluruh sektor Perusahaan, dimana hal tersebut diatur dalam undang-undang yaitu pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 tahun 2007, yang pasal (1) berbunyi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.dan pasal (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran, atau secara singkat menyiratkan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Sebelum adanya undang-undang tersebut pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)adalah hal yang bersifat sukarela atau tidak adanya keharusan dari perusahaan untuk melakukannya. Namun, dengan keluarnya peraturan perundang-undangan tersebut program dari CSR di Indonesia menjadi sebuah kejelasan yang harus dilaksanakan oleh setiap lini atau sektor dari perusahaan yang beroperasi di tanah air. Undang-undang tersebut mewajibkan industri atau korporasi-korporasi untuk melaksanakan program CSR, tetapi kewajiban ini bukan menjadi suatu beban yang memberatkan. Harus diperhatikan bahwa pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab dari pemerintah dan industri saja, tetapi setiap manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Peran dari industri dan korporasi adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang baik dengan juga mempertimbangkan faktor lingkungan hidup.

**Tabel 2**

**Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sub-sektor Perbankan yang telah Melakukan Pengungkapan *Corporate Social Resposibility* dalam rasio *Net Interest Margin***

(dalam persentase)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| 1 | Bank Raya Indonesia | 3,01 | 2,4 | 3,87 | 4,56 | 3,91 |
| 2 | Bank IBK Indonesia | 2,46 | 2,08 | 2,62 | 2,65 | 2,68 |
| 3 | Bank Amar Indonesia | 19,3 | 13,52 | 11,8 | 15,87 | 20,23 |
| 4 | Bank Jago | 2,05 | 4,74 | 7,42 | 10,45 | 9,45 |
| 5 | Bank MNC Internasional | 4,17 | 4,01 | 3,8 | 4,95 | 4,15 |
| 6 | Bank Capital Indonesia | 3,5 | 1,1 | -3,52 | -2,33 | -1,08 |
| 7 | Bank Central Asia | 6,2 | 5,7 | 5,1 | 5,3 | 5,5 |
| 8 | Allo Bank Indonesia | 4,21 | 2,44 | 4,63 | 6,7 | 9,01 |
| 9 | Bank KB Bukopin | 2,08 | 0,61 | 1 | 1,17 | - |
| 10 | Bank Mestika Dharma | 6,45 | 6,66 | 6,54 | 6,62 | 6,38 |
| 11 | Bank Negara Indonesia | 4,9 | 4,5 | 4,7 | 4,8 | 4,6 |
| 12 | Bank Rakyat Indonesia | 6,98 | 6 | 6,89 | 6,8 | 6,84 |
| 13 | Bank Tabungan Negara | 3,32 | 3,06 | 3,99 | 4,4 | 3,75 |
| 14 | Bank Neo Commerce | 4,86 | 4,03 | 5,15 | 13,83 | 18,39 |
| 15 | Bank Jtrust Indonesia | 0,39 | 0,22 | 0,82 | 2,77 | - |
| 16 | Bank Danamon Indonesia | 8,3 | 7,4 | 7,5 | 7,7 | 7,7 |
| 17 | Bank Pembangunan Daerah Banten | 1,14 | 0,56 | 1,28 | 2,68 | 4,05 |
| 18 | Bank Ganesha | 4,6 | 3,77 | 3,02 | 3,65 | 5,80 |
| 19 | Bank Ina Perdana | 3,78 | 3,4 | 2,25 | 3,49 | 3,12 |
| 20 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat | 5,75 | 5,39 | 5,84 | 5,86 | 5,18 |
| 21 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur | 6,11 | 5,55 | 5,11 | 5,11 | 5,57 |
| 22 | Bank QNB Indonesia | 2,56 | 1,61 | 2,34 | 3,19 | 3,83 |
| 23 | Bank Maspion Indonesia | 4,14 | 3,5 | 2,83 | 3,88 | 3,62 |
| 24 | Bank Mandiri | 5,46 | 4,48 | 4,73 | 5,16 | 5,25 |
| 25 | Bank Bumi Arta | 3,72 | 4,17 | 4,32 | 4,62 | 4,92 |
| 26 | Bank CIMB Niaga | 5,31 | 4,88 | 4,86 | 4,69 | 4,4 |
| 27 | Bank Maybank Indonesia | 5,07 | 4,55 | 4,69 | 4,89 | 4,96 |
| 28 | Bank Permata | 4,4 | 4,6 | 4 | 4,3 | 4,5 |
| 29 | Bank Syariah Indonesia | 3,97 | 6,04 | 6,04 | 6,31 | 5,82 |
| 30 | Bank Sinarmas | 7,31 | 6,25 | 5,79 | 5,68 | 6,26 |
| 31 | Bank of India Indonesia | 4,41 | 2,68 | 2,95 | 3,3 | 4,58 |
| 32 | Bank BTPN | 6,9 | 6,1 | 6,6 | 6,3 | 6,5 |
| 33 | Bank Victoria International | 1,07 | 0,82 | 2,36 | 3,52 | 2,58 |
| 34 | Bank Oke Indonesia | 5,47 | 5,25 | 5,09 | 5,68 | 5,87 |
| 35 | Bank Artha Graha Internasional | 4,77 | 2,99 | 3,62 | 4,79 | 5,58 |
| 36 | Bank Multiarta Sentosa | 4,55 | 2,61 | 3 | 3,91 | 3,30 |
| 37 | Bank Mayapada Internasional | 3,61 | 0,47 | 0,69 | 1,92 | 1,8 |
| 38 | Bank China Construction Bank Indonesia | 3,83 | 2,82 | 3,12 | 3,54 | 4,18 |
| 39 | Bank Mega | 4,9 | 4,42 | 4,75 | 5,42 | 5,21 |
| 40 | Bank OCBC NISP | 3,96 | 3,96 | 3,82 | 4,04 | 4,35 |
| 41 | Bank BTPN Syariah | - | - | - | - | - |
| 42 | Bank Woori Saudara Indonesia 1906 | 3,4 | 3,82 | 4,16 | 4,41 | 3,51 |
| 43 | Bank Pan Indonesia | 4,83 | 4,62 | 5,1 | 5,53 | 4,93 |
| 44 | Bank Aladin Syariah | 9,94 | 4,69 | 2,96 | 3,36 | 4,56 |
| 45 | Krom Bank Indonesia | - | - | - | - | - |
| 46 | Bank Nationalnobu | 3,93 | 3,62 | 3,46 | 3,35 | 3,38 |
| 47 | Bank Panin Dubai Syariah | - | - | - | - | - |
| **Rata-rata NIM** | | **4,80** | **4,00** | **4,12** | **4,97** | **5,46** |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (*Annual Report* Tahun 2022)

Dalam perkembangan kinerja keuangan perusahaan perbankan, pada tahun 2020 perbankan mengalami penurunan kinerja dan pada tahun 2020 juga terdapat sebuah pandemi COVID-19 dimana seluruh sektor perekonomian menjadi terhambat dalam kinerjanya termasuk juga sektor perbankan. Rata-rata di tahun 2020-2021 rasio kinerja perbankan mengalami penurunan yang cukup signifikan dan di tahun 2022 beranjak mengalami kenaikan dalam kinerjanya seiring dengan selesainya pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dari perbankan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun untuk mencapai kinerja yang baik ke depannya.

Artinya dengan keadaan lingkungan yang terjadi gejolak sektor perbankan pun terdampak dalam kinerjanya, walaupun sektor perbankan merupakan perusahaan yang lebih mementingkan *profit* nya. Kinerja perusahaan dapat meningkat ataupun menurun melalui kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan melalui program *Corporate Social Responsibility*, perusahaan diharapkan memperlihatkan dan membuktikan kepeduliaannya terhadap lingkungan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, terutama dimata investornya serta perusahaan diharuskan untuk meminimalkan penggunaan sumber energi alam yang terbatas, namun tingkat produktivitas harus tetap baik guna meningkatkan kesejahteraan para pemangku sahamnya (Wrespatiningsih & Mahyuni, 2022).

**Tabel 3**

**Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari beberapa perbankan yang melaporkan Laporan Keberlanjutan Tahun 2021-2023**

(dalam persentase)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **2021** | **2022** | **2023** |
| 1 | Bank Central Asia | 43,96 | 48,35 | 37,36 |
| 2 | Bank Negara Indonesia | 38,46 | 46,15 | 69,23 |
| 3 | Bank Rakyat Indonesia | 47,25 | 51,65 | 42,86 |
| 4 | Bank Mandiri | 57,14 | 60,44 | 43,96 |
| 5 | Bank Tabungan Negara | 63,74 | 65,95 | 67,03 |
| 6 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat | 51,65 | 48,35 | 38,46 |
| 7 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur | 39,56 | 39,56 | 36,26 |
| 8 | Bank Syariah Indonesia | 30,77 | 53,85 | 43,96 |
| 9 | Bank Danamon Indonesia | 30,77 | 49,45 | 41,76 |

Sumber: Laporan Keberlanjutan

Namun pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari beberapa perbankan yang ada di Indonesia masih belum sempurna dan fluktuatif dari tahun sebelumnya, hal itu terlihat dari persentase pengungkapan yang belum mencapai nilai sempurna. Artinya perbankan dalam menjalankan operasional belum sepenuhnya terbuka dengan pengungkapan tanggung jawab kepada lingkungan dan sosial masyarakat. Padahal dalam hal ini pengungkapan CSR dapat mampu untuk meningkatkan citra perusahaan di mata para *stakeholder* dengan aktivitas-aktivitas perusahaan yang juga memperhatikan sisi lingkungan dan sosial, tidak hanya memperhatikan tentang profit perusahaan saja. Secara mudahnya, jika nilai perusahaan meningkat maka akan semakin banyak masyarakat ataupun investor yang percaya terhadap perusahaan tersebut sehingga ini dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Dalam konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan tidak hanya fokus untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya namun juga perlu memperhatikan dari sisi lingkungan, sosial, maupun etika dalam berbisnis di masyarakat. Tujuan CSR adalah untuk berkontribusi pada lingkungan bisnis yang berkelanjutan dan beretika. CSR menjadi semakin penting dalam dunia bisnis karena konsumen, investor, dan karyawan semakin menunjukkan minat terhadap perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan perusahaan merupakan sesuatu yang kompleks dan bervariasi tergantung pada berbagai faktor. Namun, perlu diketahui bahwa dampak dari praktik CSR terhadap kinerja keuangan tidak selalu bersifat langsung dan dapat bervariasi tergantung pada industri, ukuran perusahaan, dan konteks bisnis spesifik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dampak positif CSR mungkin tidak selalu terlihat dalam jangka pendek dan mungkin berkembang seiring waktu. Artinya CSR ini merupakan sebuah konsep yang perlu untuk dikembangkan dalam jangka waktu yang terus-menerus atau dalam kurun waktu yang lama. Konsep ini perlu dikembangkan dan diperluas menjadi kegiatan CSR yang *sustainable* (Julialevi & Ramadhanti, 2021).

*Sustainability reporting* merupakan pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada *stakeholder*. *Sustainability Report*/Laporan berkelanjutan merupakan laporan yang mengungkapkan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial. *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bentuk *sustainability reporting* yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan *(corporate value)* yang dicerminkan dalam kondisi keuangannya. Tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpedoman pada *triple bottom lines* dimana tanggung jawab sosial perusahaan mencakup 3 dimensi utama yaitu mencari keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (*people*), dan memelihara kelestarian alam/bumi (*planet*) (Purnaningsih, 2016).

Penerapan *corporate social responsibility* dalam perusahaan perbankan dinilai belum mampu untuk mempengaruhi secara signifikan pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu, untuk menghadapi isu-isu lingkungan yang sedang marak terjadi perlu diterapkan satu program yang mampu untuk memperkuat pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan (Wrespatiningsih & Mahyuni, 2022). Untuk mencapai *sustainable finance* pada perbankan dapat diterapkan praktik *green banking.*

*Green Banking* merupakan konsep dimana bank menjalankan kegiatan operasionalnya dengan ramah lingkungan dan memiliki tanggung jawab terhadap perlindungan lingkungan untuk mencapai keberlanjutan. Prinsip dasar *green banking* adalah memperkuat kemampuan manajemen risiko bank khususnya di bidang lingkungan hidup, dan mendorong bank untuk memperluas portofolio *green loan*, seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pertanian organik, transportasi ramah lingkungan dan berbagai produk ramah lingkungan. *Green banking* merupakan strategi bisnis jangka panjang yang selain mengejar keuntungan, juga memberikan manfaat dalam memperkuat perlindungan lingkungan dan mencapai keberlanjutan. Pada dasarnya konsep *green banking* bukan sekedar menjalankan kegiatan “*Go Green*”. Menurut bank dunia, *green banking* merupakan sebuah kebijakan yang mengutamakan keberlanjutan dalam praktik bisnisnya dimana bank yang menerapkan konsep *green banking* akan menghasilkan suatu kinerja Perusahaan yang baik, keunggulan kompetitif, identitas perusahaan yang baik, dan citra merek yang kuat dengan mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan (D. Anggraini et al., 2020). Dalam mengimplementasikan praktik *green banking* ini ada banyak cara yang dapat diterapkan, seperti lebih menggunakan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan tranksaksi bank. Dalam hal ini pemanfaatan menggunakan *mobile banking, internet banking, sms banking* sehingga meminimalkan penggunaan kertas untuk bertransaksi (*paperless*) dengan hal itu diharapkan dapat mengurangi *carbon footprint* dan *carbon emission*. Dalam operasionalnya Lembaga perbankan dapat memberikan pembiayaan berkelanjutan, artinya memberikan pembiayaan terhadap proyek-proyek yang mendukung SDG’s seperti energi terbarukan, infrastruktur ramah lingkungan, pertanian berkelanjutan, dan proyek-proyek yang mengurangi kemiskinan.

**Tabel 4**

**Bank yang Dinilai Sudah Menerapkan Konsep *Green Banking* Menurut Responden Berdasarkan KIC Tahun 2022**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Bank | Persentase |
| 1 | BCA | 25,7 |
| 2 | BRI | 23,7 |
| 3 | BNI | 12,6 |
| 4 | Mandiri | 12,1 |
| 5 | BSI | 1,2 |
| 6 | CIMB Niaga | 0,9 |
| 7 | BTN | 0,7 |
| 8 | Bank Jago | 0,5 |
| 9 | Bank Muamalat | 0,5 |
| 10 | BTPN | 0,5 |
| 11 | Lain-lain | 3,9 |
| 12 | Tidak tahu | 17,7 |

Sumber; Katadata Insight Center (KIC) (Ahdiat, 2022)

Berdasarkan survei online yang dilakukann oleh KIC untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap poduk keuangan berkelanjutan dengan survei melibatkan 3.105 responden yang tersebar di seluruh Indonesia, dengan kriteria berusia di atas 17 tahun dan merupakan pengguna produk keuangan atau perbankan, Dimana terdapat empat perbankan yang dipersepsikan menerapkan prinsip green banking di Indonesia dengan nilai persentase yang lebih tinggi dari bank lain yaitu Bank Central Asia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, dan Bank Mandiri. Sementara hasil berikutnya menyatakan bank-bank lain yang ada di Indonesia. Artinya di Indonesia sudah mulai untuk menerapkan prinsip green banking dalam operasional perbankan walaupun belum diterapkan secara menyeluruh.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *green banking* memliki keterkaitan antara keduanya karena di dalam terkandung komitmen atau upaya perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya dengan memperhatikan isu-isu lingkungan yang diakibatkan dari kegiatan perekonomian. CSR dapat mencakup upaya untuk mengurangi dampak lingkungan perusahaan, seperti pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, dan kebijakan yang mendukung penggunaan energi terbarukan, namun konsep *green banking* dapat mencakup strategi perbankan yang mendukung proyek berkelanjutan dan ramah lingkungan, seperti mendanai proyek energi terbarukan atau sebagai insentif keuangan bagi investor yang melakukan praktik bisnis ramah lingkungan. Sesuai dengan penelitian ini, *green banking* dijadikan sebagai variabel *intervening* atau mediasi yang artinya memediasi atau menjembatani pengaruh dari pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adanya penerapan *green banking* pada perbankan, dapat membuat terpengaruhnya kinerja keuangan oleh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) melalui penerapan *green banking* sebagai variabel *intervening* atau mediasi. Sehingga penerapan *green banking* dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh dari pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor perbankan.

1. **Rumusan Masalah**

Permasalahan ini disebabkan oleh kinerja keuangan yang fluktuatif, dimana kinerja keuangan diproksikan dengan 3 (tiga) rasio yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net interest margin* (NIM). Oleh karena permasalahan tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) pada sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *net interest margin* (NIM) pada sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
4. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap penerapan praktik *green banking* pada sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
5. Apakah penerapan praktik *green banking* berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
6. Apakah penerapan praktik *green banking* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) pada sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
7. Apakah penerapan praktik *green banking* berpengaruh terhadap *net interest margin* (NIM) pada sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
8. Apakah *green banking* dapat memediasi pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
9. Apakah *green banking* dapat memediasi pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
10. Apakah *green banking* dapat memediasi pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *net interest margin* (NIM) pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
11. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui apakah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) pada sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui apakah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *net interest margin* (NIM) pada sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui apakah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap penerapan praktik *green banking* pada sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui apakah penerapan praktik *green banking* berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
6. Untuk mengetahui apakah penerapan praktik *green banking* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) pada sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
7. Untuk mengetahui apakah penerapan praktik *green banking* berpengaruh terhadap *net interest margin* (NIM) pada sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
8. Untuk mengetahui apakah *green banking* dapat memediasi pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
9. Untuk mengetahui apakah *green banking* dapat memediasi pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
10. Untuk mengetahui apakah *green banking* dapat memediasi pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *net interest margin* (NIM) pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
11. **Manfaat penelitian**

Hasil penelitian diharapkan mampu unutk memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek dengan kebijakan *green banking* yang dapat diterapkan untuk membantu dalam melaksanakan program *corporate social responsibility* (CSR).

1. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi media bagi para peneliti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan memperluas pemahaman mengenai pengungapan *corporate social responsibility* (CSR) dan penerapan praktik *green banking*.

1. Bagi dunia akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian yang berkatian dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan praktik *green banking* terrhadap kinerja perusahaan, serta dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau pembanding untuk penelitian berikutnya.

1. Manfaat praktis
2. Bagi investor

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi mengenai kinerja Perusahaan perbankan yang menerapkan program *corporate social responsibility* (CSR) dan *green banking* untuk menentukan tempat berinvestasi yang tepat.

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan penerapan program *corporate social responsibility* (CSR) dan *green banking* dalam perbankan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**
2. ***Signaling Theory* (Teori Sinyal)**

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak luar (Gumanti, 2009). Teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Spence (1973), teori sinyal menjelaskan tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal untuk dapat mempengaruhi perilaku penerima sinyal. Sinyal tersebut dapat berupa dalam beragam bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan pengkajian lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dipublikasikan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya sinyal yang dikeluarkan harus mengandung kekuatan informasi untuk merubah penilaian pihak eksternal.

Dalam literatur ekonomi dan keuangan, teori sinyal dimaksudkan untuk secara eksplisit mengungkapkan bukti bahwa pihak-pihak di dalam linkungan perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih bagus tentang kondisi perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak luar. Dengan kata lain, pihak perusahaan memliki kelebihan informasi daripada pihak luar yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Secara mudahnya bahwa teori sinnyal ini merupakan teori yang menjelaskan tentang sinyal atau informasi dalam bentuk apapun yang dikeluarkan oleh pihak internal (perusahaan) untuk disebarluaskan agar sinyal atau informasi tersebut dapat mempegaruhi pihak eksternal (investor).

1. ***Legitimacy Theory* (Teori Legitimasi)**

Teori legitimasi menjelaskan bahwa suatu perusahaan mempunyai kontrak dengan lingkungan sosial maupun lingkungan sekitarnya. Teori legitimasi didasarkan pada asumsi bahwa terdapat “kontrak sosial” antara perusahaan dan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah upaya untuk menggambarkan berbagai harapan sosial tentang bagaimana suatu organisasi harus menjalankan bisnis. Harapan masyarakat ini tidak tetap dan berubah seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, perusahaan perlu beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka beroperasi (Rokhlinasari, 2013).

Teori legitimasi dapat dikatakan sebagai sesuatu yang diberikan Masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dowling & Preffer (1975) menyatakan bahwa legitimasi dalam perusahaan merupakan sebagai manfaat atau sumber daya potensial demi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup mereka juga bergantung pada hubungan mereka dengan komunitas lokal dan lingkungan tempat mereka beroperasi. Artinya perusahaan mempunyai kontrak dengan masyarakat untuk melakukan aktivitasnya berdasarkan nilai keseimbangan, dan bagaimana perusahaan menyikapi berbagai pemangku kepentingan untuk membenarkan tindakannya, hal ini sesuai dengan teori legitimasi (Badjuri et al., 2021).

Teori ini sesuai dengan progam *corporate social responsibility* dan penerapan praktik *green banking*, dimana perusahaan perbankan yang bergerak di bidang pelayanan juga harus ikut untuk memperhatikan lingkungan sosial dan sekitarnya walaupun sektor perbankan dalam operasionalnya tidak terkait dengan perusakan lingkungan. Artinya sektor perbankan pun memiliki kontrak sosial terhadap masyarakat, dimana kontak tersebut harus tetap dijalankan dan tetap untuk dijaga demi kelangsungan hidup sebuah perbankan.

1. **Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangannya dengan baik dan akurat. Kinerja perusahaan menggambarkan kesehatan keuangan suatu perusahaan dan dianalisis menggunakan alat analisis keuangan untuk menginformasikan seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan dan mencerminkan kinerjanya selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan perusahaan mengacu pada evaluasi sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuan keuangan dan operasionalnya. Ini melibatkan analisis berbagai aspek keuangan untuk memahami stabilitas, profitabilitas/rentabilitas, likuiditas, efisiensi, dan nilai perusahaan.

Pengukuran kinerja mengacu pada analisis dan pengelolaan data untuk bisnis. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk meningkatkan kegiatan usahanya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor, informasi mengenai kinerja suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah mereka harus mempertahankan investasinya pada perusahaan tersebut atau mencari opsi lainnya. Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa ukuran, diantaranya yaitu dengan faktor rentabilitas. Di dalam perbankan, rasio rentababilitas adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu (Pandia, 2012:64). Terdapat beberapa indikator untuk mengukur rasio ini, diantaranya:

1. *Return On Assets* (ROA)

*Return on assets* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimilikinya. ROA dapat diperoleh dengan rumus berikut:

ROA = x 100%

Sumber: (Aldama et al., 2021) & (Bank Indonesia, 2011)

1. *Return On Equity* (ROE)

*Return on equity* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal bank. ROE merupakan indikator kemampuan perbankann dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. ROE dapat diukur dengan rumus berikut:

ROE = x 100%

Sumber: (Julialevi & Ramadhanti, 2021)

1. *Net Interest Margin* (NIM)

*Net interest margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan penndapatan bunga bersih. Rumus dari rasio NIM adalah sebagai berikut:

NIM = x 100%

Sumber: (Wrespatiningsih & Mahyuni, 2022)

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi operasional bank. BOPO diukur sebagai rasio total biaya operasional terhadap total pendapatan operasional. Rumus dari rasio BOPO adalah sebagai berikut:

BOPO = x 100%

Sumber: (Pandia, 2012:72)

1. ***Corporate Social Responsibility* (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) mengacu pada praktik bisnis yang bertujuan untuk memberikan dampak positif terhadap masyarakat, lingkungan, dan pemangku kepentingan lainnya di luar tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan, ini tentang kewajiban perusahaan untuk bertindak baik dan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan dikembangkan oleh John Eklington (1997) dengan konsep “*The Triple Bottom Line*” (Hidayat, 2013). Konsep *triple bottom line* Elkington (1998) dimana tanggung jawab sosial perusahaan mencakup 3 dimensi utama yaitu mencari keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (*people*), dan memelihara kelestarian alam/bumi (*planet*). Artinya perusahaan itu tidak hanya bertujuan untuk mencapai laba yang maksimal saja, tetapi perusahaan juga harus memperhatikan lingkungan sosial dan lingkungan di sekitar. Tidak lagi masuk akal untuk mengambil keputusan ekonomi hanya berdasarkan *return on equity* (ROE) perusahaan. Anggraini (2006) menemukan bahwa investor ritel tertarik pada informasi sosial yang terkandung dalam laporan tahunan. Istrumen ini disebut Laporan Keberlanjutan, perusahaan juga dapat memperoleh legitimasi dengan menunjukkan tanggung jawab sosial melalui pengungkapan CSR di media seperti laporan tahunan perusahaan (Purnaningsih, 2016).

Di Indonesia program CSR adalah kewajiban bagi seluruh sektor perusahaan, dimana hal tersebut diatur dalam undang-undang yaitu pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 tahun 2007, yang pasal (1) berbunyi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.dan pasal (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran, atau secara singkat menyiratkan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR mencerminkan pengakuan bahwa bisnis tidak hanya merupakan pelaku ekonomi tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas terhadap masyarakat dan lingkungan. Mempraktikkan CSR meningkatkan reputasi perusahaan, mendukung keberlanjutan perusahaan, dan membangun hubungan yang lebih positif dengan pelanggan, karyawan, dan komunitas.

Adapun rumus untuk melakukan pengukuran terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sebagai berikut:

CSRIj =

Sumber: (Anggraini et al., 2021)

Keterangan:

CSRIj: *Corporate social responsibility index*

Nj: jumlah item untuk perusahaan j, ≤ 91

Xij: dummy variabel: 1= jika item I diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan

1. ***Green Banking***

Perbankan hijau (*Green Banking*) dikenal sebagai perbankan berkelanjutan atau perbankan ramah lingkungan, mengacu pada praktik keuangan yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan dan sosial. Tujuan perbankan hijau adalah untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan mengurangi dampak negatif sektor keuangan terhadap lingkungan. Menurut Bank Dunia, *green banking* adalah suatu institusi keuangan yang memberikan prioritas pada *sustainability* dalam praktek bisnisnya dimana bank yang menerapkan konsep *green banking* akan menghasilkan output perusahaan, *competitive advantage*, identitas perusahaan yang baik, serta *brand image* yang kuat dalam pencapaian target perusahaan yang telah ditetapkan. Banyak cara dilakukan dalam adopsi *green banking* seperti *online banking*, *internet banking*, *green checking account*, *green loan*, *mobile banking*, *electronic banking outlet*, dan penghematan penggunaan energi yang berkontribusi pada program keberlanjutan lingkungan (Anggraini et al., 2020). Hal tersebut guna menunjukkan bahwa perbankan sebagai Lembaga keuangan yang bergerak di bidang pelayanan juga memperhatikan sisi lingkungan hidup.

Penerapan praktik *green banking* di Indonesia ini tidak terlepas dari dikeluarkannya regulasi relevan yaitu Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/15/PBI/2012 telah memasukkan penilaian terhadap pengelolaan lingkungan hidup oleh debitur dalam persyaratan penyaluran kredit. Regulasi terkini yang relevan dengan praktik *green banking* adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 51/POJK.03/2017 mengenai keuangan berkelanjutan (Handajani et al., 2019). Gerakan *green banking* semakin penting karena adanya konsep keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*) yang dirumuskan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam “*Roadmap For Sustainable Finance*” sebagai komitmen untuk menyukseskan pembangunan berkelanjutan di dalam sektor perbankan. Keuangan Berkelanjutan merupakan suatu dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Tantangan terbesar dalam menerapkan keuangan berkelanjutan adalah meyakinkan pelaku usaha dan masyarakat bahwa upaya untuk menghasilkan keuntungan akan lebih baik dan langgeng jika dilakukan dengan mempertimbangkan sumber daya alam dan dampak sosial kepada masyarakat (OJK, 2021).



**Gambar 1**

***Green Coin Ratings***

Sumber: Institute of Development and Research in Banking Technology, 2013

Penerapan *green banking* merupakan sebuah kebijakan dimana perusahaan perbankan ikut serta ke dalam pembangunan keberlanjutan dengan menerapkan konsep keuangan hijau, yaitu dengan menerapkan 6 *green coin ratings*. Konsep *green banking* dengan penerapan *corporate social responsibility* (CSR) ini memang dapat berjalan beriringan. Dimana dalam CSR mencakup tentang tanggung jawab yang diharus dilaksanakan oleh perusahaan kepada lingkungan, sosial, dan masyarakat, sedangkan *green banking* mencakup tentang kebijakan atau strategi perusahaan untuk mencapai keuangan keberlanjutan dengan menerapkan prinsip *green economy* pada perusahaan perbankan. Sesuai dengan ini *green banking* yang dijadikan sebagai variabel *intervening* atau variabel mediasi, variabel intervening atau variabel mediasi adalah variabel yang berfungsi memediasi atau menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, penerapan praktik *green banking* pada perusahaan sub-sektor perbankan pengaruhnya dinilai dapat menjelaskan pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan sub-sektor perbankan.

Adapun cara untuk mengukur tingkat penerapan praktik *green banking* di perbankan adalah sebagai berikut:

Sumber: (Handajani et al., 2019) dan (Shaumya & Arulrajah, 2017)

Keterangan:

GBD = Pengungkapan *Green Banking* bank i, tahun t

di = 1 jika melaporkan, dan 0 jika sebaliknya

n = jumlah pengungkapan indikator *Green Banking* yang diharapkan

1. **Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan *corporate social responsibility* dan penerapan praktik *green banking* antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Wrespatiningsih & Mahyuni (2022) berjudul Praktik *Green Banking* Dalam Memediasi Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. Menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan data yang berbentuk data sekunder. Data yang digunakan adalah *annual report* perbankan dari tahun 2018 hingga 2020, didapatkan dari wesite resmi Bursa Efek Indonesia. Dalam penentuan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling* dimana terdapat kriteria atau ketentuan khusus yang digunakan untuk melakukan seleksi populasi agar mendapatkan sampel yang tepat. Data yang didapat dianalisis dengan menggunakan analisis jalur atau biasa disebut dengan *path analysis,* pengujian sobel serta pengujian VAF. Analisis jalur adalah analisis regresi linier berganda yang mengalami perluasan dilakukan dalam mendapatkan hasil riset yang lebih tepat dalam menjelaskan sebuah hubungan antar variabel dengan menambahkan satu variabel baru yaitu variabel mediasi. Hasil yang didapatkan menyatakkan bahwa CSR tidak memberikan sebuah pengaruh pada kinerja perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini berarti CSR tidak mempengaruhi peningkatan ataupun penurunan kinerja perusahaan. CSR yang dilakukan dan diprogramkan oleh perusahaan dapat menyebabkan kualitas praktik *green banking* meningkat. Hal tersebut memberikan sebuah gambaran bahwa terdapat sebuah landasan kuat yang dimiliki dalam menjalankan CSR dengan praktik *green banking* yang memiliki perhatian khusus kepada lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan. Sehingga sebuah perusahaan yang menjalankan program CSR yaitu suatu perusahaan yang punya peluang tinggi untuk dapat sukses dalam mempraktikkan *green banking*. praktik *green banking* memberikan sebuah pengaruh kepada kinerja perusahaan. Semakin baik praktik program *green banking* yang dijalankan oleh perusahaan, akan memberikan dampak semakin baik terhadap perkembangan kinerja perusahaan perbankan. Ada atau tidaknya perubahan terhadap praktik *green banking* yang dilakukan perusahaan, tidak akan menimbulkan pengaruh terhadap hubungan antara CSR kepada kinerja perusahaan. Sehingga praktik *green banking* belum mampu menjadi sebuah variabel pemediasi dalam model regresi ini.
2. Penelitian yang dilakukan Julialevi & Ramadhanti (2021) berjudul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia (Studi Komparatif Perbankan BUMN dan Swasta). Menggunakan jenis penelitan kuantitatif dengan data sekunder dari dari perbankan konvensional BUMN dan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknnik analisis menggunakan PLS (*Partial Least Square*) versi Wrp PLS 4.0. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini mengatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan berstatus BUMN dan Swasta Nasional yang diproksikan oleh *Return On Assets*. CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan berstatus BUMN dan Swasta Nasional yang diproksikan oleh *Return On Equity*. CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan berstatus BUMN dan Swasta Nasional yang diproksikan oleh *Net Interest Margin*. CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan berstatus BUMN dan Swasta Nasional yang diproksikan oleh *Capital Adequacy Ratio*. Terdapat perbedaan pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan berstatus BUMN dengan Swasta Nasional yang diproksikan oleh ROE.
3. Penelitian yang dilakukan Kurnianto & Prastiwi (2015) berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan “(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 - 2008). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan tahun 2005-2008 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), *Indonesian Security Market Database* (ISMD) dan harga saham. Data – data tersebut digunakan untuk menghitung indeks CSR. return perusahaan, return pasar, lavarage, PBV, dan nilai buku aktiva perusahaan. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.metode. Metode pengumpulan data dengan melakukan studi kepustakaan dari data yang diperoleh di Bura Efek Indonesia. Ada 3 analisis yang digunakan dalam analisis ini yaitu Uji statistik deskriptif, Uji asumsi klasik, dan Uji Hipotesis. Hasil dari peneliltian ini menyatakan bahwa Aktivitas CSR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE satu tahun mendatang. Dengan demikian, hipotesis 1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ‘Pengungkapan aktivitas CSR (CSR *disclosure*) berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan satu tahun ke depan’ ditolak. Aktivitas CSR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Dengan demikian, hipotesis 2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ‘Pengungkapan aktivitas CSD (CSR *disclosure*) berpengaruh terhadap *abnormal return*’ ditolak.
4. Penelitian yang dilakukan Zhou et al. (2021) berjudul *Corporate social responsibility and bank financial performance in China: The moderating role of green credit*. Menggunakan data sekunder dengan sampel pada 12 perbankan di China. Interval sampel dari tahun 2008 hingga 2018, total datanya adalah 11 tahun. Data tanggung jawab sosial bank berasal dari laporan tahunan dan laporan tanggung jawab sosial perusahaan bank. Data indikator kinerja keuangan dan variabel kontrol berasal dari laporan keuangan tahunan bank. Data kredit hijau berasal dari laporan sosial perusahaan tahunan. Hasil dari penelitian adalah CSR akan menambah beban keuangan bank dalam jangka pendek, dan berdampak negatif pada kinerja keuangan bank. Namun dalam jangka panjang, atau lebih tepatnya pada tahun depan, CSR cenderung memberikan lebih banyak insentif bagi pemangku kepentingan perbankan. Sebagai variabel moderasi, kredit hijau dapat meningkatkan pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan bank. Kedua, tanggung jawab sosial bank mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap kemampuan pertumbuhan, profitabilitas dan pengendalian risiko. Hasilnya menunjukkan bahwa kredit hijau secara signifikan dapat mengurangi hubungan negatif antara tanggung jawab sosial bank dan kemampuan pertumbuhan serta pengendalian risiko.
5. Penlitian yang dilakukan Elok Fitriya (2019) berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Size Dan *Leverage Ratio* Sebagai Variabel Pemoderasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang berupa lapporan keuangan perbankan syariah yang terfatar di Bursa efek Indonesi meliputi data *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return On Equity* (ROE), Size dan *Leverage* selama periode 2015-2018. Metode pengumpulan data denagn teknik studi dokumentasi laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan sostware *Statistical Package Social Sciences* (SPSS). Hasilnya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhdap Kinerja Keuangan (ROA), Size Perusahaan tidak memoderasi hubungan pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dan Rasio Leverage tidak berhasil memoderasi hubungan antara variabel dependen dan independen dalam penelitian ini
6. Penelitian yang dilakukan Handajani et al., (2019) berjudul Kajian Tentang Inisiasi Praktik *Green Banking* Pada Bank BUMN. penelitian ini menggunakan studi deskriptif, dengan data sekunder dari laporan tahunan perbankan BUMN periode tahun 2015-2016. Pengukuran menggunakan skala dikotomi, nilai 1 akan diberikan jika terdapat indikator pelaporan green banking, dan 0 jika sebaliknya. Hasilnya adalah menunjukkan bahwa bank BUMN menjadi pioner yang mengadopsi konsep *green banking* dalam bisnisnya dan telah mengungkapkan informasi tentang *green banking* dalam laporan tahunan. Bank BUMN melaporkan isu-isu pelaporan *green banking* dengan pola yang beragam karena belum adanya pedoman teknis sebagai *guideline* implementasi *green banking*.
7. Penelitian yang dilakukan D. Anggraini et al., (2020) berjudul Analisis Implementasi *Green Banking* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019). Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder laporan keuangan perbankan. Teknik pengambiln sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu. Teknik analisis menggunakan analilsis regresi berganda. Hasil ini menyatakan bahwa operasional harian *green banking* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Kebijakan *Green Banking* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa variabel kebijakan *green banking* dan efisiensi bank (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas bank sehingga adopsi green banking dalam perbankan harus didukung penuh dalam hal penguatan pemanfaatan tehnologi informasi secara elektronik untuk mendukung aktivitas paperless pada operasional sehari-hari.
8. Penelitian yang dilakukan F. Anggraini et al., (2021) berjudul Peranan *Intellectual Capital* sebagai Mediasi antara *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Perusahaan Perbankan. Menggunakan jenis penelitan kuantitatif dengan data sekunder laporan keuangan tahuan perbanka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perode 2014-2018. Sampel pada penelitian ini sebanyak 20 perusahaan perbankan dari 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, penenntuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan menentukan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) alasannya bahwa dalam penelitian ini terdapat variabel laten yang dibentuk dengan indikator formative dan bukan reflektif. Hasil dari penelitan ini menyatakan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan secara empiris bahwa i*ntellectual capital* sebagai variabel mediasi hubungan antara csr terhadap kinerja perusahaan perbankan terbukti berpengaruh signifikan. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi *corporate social responsibility* yang diperkuat dengan pengungkapan *intellectual capital* akan lebih meningkatkan kinerja perusahaan khusus perusahaan perbankan di Indonesia.
9. Penelitian yang dilakukan Mustofa et al., (2020) berjudul *Green Accounting* Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia yang belum ataupun sudah memberikan informasi lingkungan berdasarkan indikator kinerja lingkungan pengungkapan tanggung jawab sosial GRI versi 3.0 pada pelaporan keuangan tahunannya, selama periode 2015-2018. Teknik sampel yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya adalah *NonProbability Sampling.* Teknik analis yang digunakan adalah *path analysis* menggunakan bantuan program eviews 9,5. Hasilnya menyatakan bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan *corporate social responsibility disclosure* pada bank umum syariah di Indonesia. Kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility,* Kinerja Keuangan bukan merupakan Variabel Intervening atas *Green Accounting* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, serta *Green accounting* terhadap CSR *Disclosure* dan kinerja keuangan sudah sesuai dengan perspektif Islam baik dalam pelaksanaan maupun penilaiannya.
10. Penelitian yang dilakukan Aldama et al., (2021) berjudul Peran Mediasi Reputasi Pada Hubungan Pengungkapan CSR Terhadap Profitabilitas Bank Di Asean Dari Perspektif *Green Banking*. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder dikumpulkan pada satu waktu atau cross- sectional pada subjek yang berbeda. penelitian ini membandingkan data dari suatu variabel (komparatif) dan menguji hubungannya dengan data dari variabel lainnya (asosiatif). Data-data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis dengan software IBM SPSS Statistics 25. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan sub sektor bank (bank) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Efek Singapura (BES), dan Bursa Efek Thailand (BET) pada tahun 2017. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling, yaitu populasi yang dijadikan sampel adalah yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data variabel-variabel penelitian ditelusuri dalam laporan tahunan, laporan berkelanjutan, dan/atau data harga saham historis pada tahun 2017 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id, Bursa Efek Singapura (BES) melalui www.sgx.com, dan Bursa Efek Thailand (BET) melalui [www.set.or.th](http://www.set.or.th). Hasil dari penelitian meneyatakan bahwa Terdapat perbedaan luas pengungkapan CSR (CSRD) oleh bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Efek Singapura (BES), dan Bursa Efek Thailand (BET) pada tahun 2017, Luas pengungkapan CSR (CSRD) tidak berpengaruh signifikan terhadap reputasi (Tobin’s Q), Reputasi bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Reputasi bank tidak memediasi pengaruh CSRD terhadap profitabilitas (ROA).
11. Penelitian yang dilakukan Cui et al., (2018) berjudul *The Impact of Green Lending on Credit Risk in China.* Menggunakan rasio NPL (*NonPerforming Loan*) karena ini merupakan indikator yang diterima secara luas mengenai seberapa besar risiko yang ditanggung pemberi pinjaman pada suatu waktu tertentu. Teknik pengambilan sampel dengan Bank dipilih berdasarkan setidaknya satu dari dua kriteria. Pertama, bank-bank yang dianggap sebagai “bank besar” di Tiongkok dimasukkan. Kedua, bank-bank publik juga dipertimbangkan sebagai sampel. Untuk menguji pengaruh *green credit* terhadap rasio NPL bank-bank sampel digunakan model regresi *two-stage less square* (2SLS). Hasilnya adalah Kebijakan Kredit Ramah Lingkungan Tiongkok menerapkan tekanan institusional yang bersifat koersif untuk meningkatkan rasio pinjaman ramah lingkungan. Peningkatan ini berdampak positif tidak hanya pada lingkungan hidup, namun juga pada risiko kredit bank-bank Tiongkok, karena peminjam ramah lingkungan menanggung risiko yang lebih rendah dibandingkan peminjam non-hijau. Risiko yang lebih tinggi bagi peminjam dari industri yang menimbulkan polusi dapat dijelaskan oleh kebijakan Tiongkok yang berupaya mengurangi kelebihan kapasitas di industri yang menimbulkan polusi, karena industri-industri tersebut menimbulkan polusi dan menghasilkan keuntungan yang lebih rendah karena rendahnya permintaan terhadap produk-produk mereka. Oleh karena itu, bersikap tidak ramah lingkungan akan menimbulkan risiko besar bagi peminjam, dan bersikap ramah lingkungan akan mengurangi risiko tersebut.
12. Penelitian yang dilakukan Meiyana & Aisyah (2019) berjudul Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). Menggunakan jenis penelitan kuantitatif dengan data sekunner dari laporan laporan perusahaan sektor manufakktur periode 2014-2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, dan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana, analisis jalur, dan uji sobel. Hasil dari penelitian ini adalah Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, perusahaan. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, artinya semakin banyak kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan perusahaan maka akan semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan. *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening* mampu memediasi pengaruh pada kinerja lingkungan ke kinerja keuangan. *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening tidak mampu untuk memediasi pengaruh pada biaya lingkungan ke kinerja keuangan. Dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening* mampu untuk memediasi pengaruh pada ukuran perusahaan ke kinerja keuangan.
13. Penelitian yang dilakukan Purnaningsih (2016) berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menggunakan penelitian jenis kuantitatif dengan data sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive judment sampling*. Metode Analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas pengungkapan *Corporate Social Responsibilty* atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah menggunakan menggunakan regresi multivariat. Namun sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk mengetahui disperse dan distribusi data. Hasil ini menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE (*Return on Equity*), *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*), dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap ROS (*Return on Sales*).
14. Penelitian yang dilakukan Bhernadha (2016) berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Winner Of Sustainability Reporting Award* (Sra) 2015 Yang Terdaftar Di PT Bei Periode 2010-2014). Menggunakan jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Variabel pengukuran yaitu *corporate social responsibility, return on assets,* dan *return on equity.* Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Winner of Sustainability Reporting Awards* (SRA) 2015 yang berjumlah 21 perusahaan. Teknik penelitian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Berdasarkan metode *purposive sampling* dan pertimbangan yang telah ditetapkan didapat sampel sebanyak 7 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis menggunakan analisis destriktif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi sederhana. Hasiilnya adalah Variabel CSR (X) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y1) dan variabel CSR (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y2)
15. Penelitian yang dilakukan Badjuri et al., (2021) berjudul Peran *Corporate Social Responsibility* Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017. Dalam penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu unutk menentukan sampel. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA). Dari penelitian ini menghasilkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan, berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak sedangkan untuk variabel moderasi *Corporate Social Responsibility* memperkuat profitabilitas dan memperlemah ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Hasil ini sejalan dengan teori legitimasi disamping mendapatkan keuntungan yang maksimal perusahaan dituntut untuk perhatian kepada masyarakat. Profitabilitas dan Ukuran perusahaan dapat berpengaruh dengan agresivitas pajak. Akan tetapi, ketika terjadi faktor lain seperti adanya *corporate social responsibility* akan mendorong perusahaan melakukan melakukan agresivitas pajaknya.
16. Penelitian yang dilakukan Hanif et al., (2020) berjudul *Green Banking* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Menggunakan analisis deskriptif dengan data sekunder adalah seluruh laporan tahunan bank umum syariah yang dipublikasikan melalui website otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id) dari tahun 2015-2018. teknik sampel yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya adalah *Non Probability Sampling.* Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana, koefisien determinasi (R2) dan Uji T untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya adalah terdapat pengaruh antara *Green Banking* terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Jika *net profit margin* semakin meningkat maka green banking juga dapat ditingkatkan. Konsep *green banking* sudah sesuai dengan perspektif islam baik dalam pelaksanaan maupun penilaian nya. Seluruh indikator *Green Banking* telah sesuai berdasarkan perspektif islam serta dalil yang menguatkan tentang menjaga alam dan mencegah kerusakan alam.
17. Penelitian yang dilakukan Nurmalia (2021) berjudul *Green Banking* Dan Rasio Kecukupan Modal Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia. enggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif menggunakan angka-angka baik yang secara langsung diambil dari penelitian maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terpublikasi melalui website resmi bank yang dijadikan sampel periode tahun 2016-2019. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan 9 Bank Umum Syariah yang telah mempublikasi laporan tahunan perusahaan hingga periode 2019 serta telah memenuhi kriteria dalam menerapkan konsep *Green Banking* sesuai dengan 6 (enam) indikator yang ada dalam *Green Banking (Green Coin Ratings)*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan *software eviews 11*. Hasil dari penelitian ini adalah *green banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tidak berpengaruhnya green banking terhadap pertumbuhan laba dikarenakan BUS belum menerapkan green banking secara optimal, kegiatan operasional masih belum sepenuhnya bisa menghilangkan penggunaan kertas, listrik dan air 100% yang berakibat pada tidak optimalnya penekanan biaya operasional sehingga tidak berengaruh terhadap kinerja keuangan. Kemudian, CAR (*Current Aduquacy ratio*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba karena pada periode penelitian nilai CAR mengalami kenaikan akan tetapi Pertumbuhan Laba mengalami penurunan. Kemungkinan lain yang bisa terjadi adalah masih banyak dana yang tidak disalurkan untuk pembiayaan sehingga keuntungan tidak maksimal.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai ringkasan penelitian terdahulu:

**Tabel 5**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Penulis & Tahun** | **Judul Penelitian** | **Teknik Analisis** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| 1 | Hayu Mas Wrespatiningsih & Luh Putu Mahyuni (2022) | Praktik *Green Banking* Dalam Memediasi Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan | Analisis Regresi Linier Berganda | Variabel Independen yaitu CSR; Variabel Dependen yaitu Kinerja Perusahaan dengan Proksi NIM; Variabel Mediasi yaitu *Green Banking*; Teknik Analisis dengan Regresi Linear Berganda | Variabel Dependen yaitu ROA dan ROE |
| 2 | Karina Odia Julialevi & Wita Ramadhanti (2021) | Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia (Studi Komparatif Perbankan BUMN dan Swasta) | Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan PLS (Partial Least Square) versi Warp PLS .4.0 | Variabel Independen yaitu CSR; Variabel Dependen yaitu Kinerja Perusahaan dengan proksi ROA, ROE, NIM | Variabel Media *Green Banking* |
| 3 | Eko Adhy Kurnianto & Andri Prastiwi, S.E, M.Si., Akt (2015) | Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan “(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 - 2008) | Ada 3 analisis yang digunakan dalam analisis ini yaitu Uji statistik deskriptif, Uji  asumsi klasik, dan Uji Hipotesis. | Variabel Independen dengan CSR; Variabel Dependen menggunakan ROE | Variabel Indepeden dengan proksi ROA & NIM; Variabel Mediasi *Green Banking* |
| 4 | Guangyou Zhou, Yongkun Sun, Sumei Luo & Jiayi Liao (2021) | *Corporate social responsibility and bank financial performance in China: The moderating role of green credit* | Analisis Regresi Linear Berganda | Variabel Dependen yang yaitu ROA & ROE dan juga menggunakan variabel moderasi yaitu *Green Credit* | Proksi pada kinerja Perusahaan yaitu NIM |
| 5 | Elok Fitriya & Lilis Setyorini (2019) | Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Dengan *Size* Dan *Leverage Ratio* Sebagai Variabel Pemoderasi | Analisis Regresi Linear Berganda | Pada penelitiann ini persamaan yang ada yaitu pada variabel x dan y serta dengan menggunakan Teknik analisis yang sama | Perbedaannya yaitu pada variabel moderasi, Dimana pada penelitian ini menggunakan *size* dan *leverage ratio* |
| 6 | Lilik Handajani, Ahmad Rifai & L. Hamdani Husnan (2019) | Kajian Tentang Inisiasi Praktik *Green Banking* Pada Bank BUMN di Indonesia | Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi isu-isu pelaporan dan tingkat pengungkapan *green banking* serta merumuskan domain pelaporan dan indikator kegiatannya. Dengan menggunakan skala dikotomi, nilai 1 akan diberikan jika terdapat indikator pelaporan green banking, dan 0 jika sebaliknya | Pada penelitian ini hanya mengkaji tentang efek *Green Banking* pada perbankan BUMN | Tidak ada variabel CSR daan Kinerja keuangan perusahaan. |
| 7 | Diah Anggraini, Dwi Nita Aryani & Irawan Budi Prasetyo (2020) | Analisis Implementasi *Green Banking* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019) | Analisis Regresi Berganda | Pada penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu *Green Banking* dan kinerja perusahaan | Dalam penelitian ini variabel *green banking* & kinerja perusahaansebagai variabel x dengan variabel y adalah profitabilitas dan tidak menggunakan variabel mediasi |
| 8 | Fivi Anggraini, Daniati Puttri, Wina Septriani & Zefriyenni (2020) | Peranan *Intellectual Capital* sebagai Mediasi antara *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Perusahaan Perbankan | Penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) | Penelitian ini menggunakan varibel x dan variabel y yang sama yaitu CSR dan kinerja Perusahaan dalam sub-sektor perbankan | Variabel mediasi yang digunakan adalah peranan *Intellectual Capital* dan menggunakan metode PLS |
| 9 | Ulul Azmi Mustofa, Rezha Nia Ade Putri Edy, Muhammad Kurniawan & Muhammad Fikri Nugraha Kholid (2020) | *Green Accounting* Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* | Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dan analisis jalur (*path analysis*) | Menggunakan variabel CSR pada variabel x dan juga menggunakan kinerja keuangan serta dengan Teknik analisis regresi berganda | Variabel *green accounting* sebagai varibel x sedangkan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* dan objek yang digunakan adalan Bank Umum Syariah |
| 10 | Reza Adita Aldama, Eliada Herwiyanti & Kiky Srirejeki (2021) | Peran Mediasi Reputasi Pada Hubungan Pengungkapan CSR Terhadap Profitabilitas Bank Di Asean Dari Perspektif *Green Banking* | Uji komparatif dan Uji asosiatif dengan meggunakan software IBM SPSS Statistics 25 | Menggunakan variabel CSR sebagai variabel x dan profitabilitas pada variabel y dengan proksi ukuran menggunakan ROA dan digunakan juga perpektif variabel *green banking* dengan objek perbankan di ASEAN | Pada variabel media menggunakan reputasi |
| 11 | Yujun Cui, Sean Geobey, Olaf Weber & Haiying Lin (2018) | *The impact of green lending on credit risk in China* | model regresi *two-stage less square* (2SLS) | Menggunakan variabel *green credit* dengan objek perbankan | Menggunakan indicator NPL untuk mengukur risiko kreedit |
| 12 | Aida Meiyana & Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Ak. (2019) | Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel *Intervening* | Teknik analisis data dalam penelitian  ini adalah regresi linier sederhana, analisis jalur, dan uji Sobel | Menggunakan variabel kinerja keuangan Perusahaan dan variabel CSR dalam penelitiannya | Variabel x yang digunakan yaitu kinerja dan biaya lingkungan serta ukuran Perusahaan. Objek peneltian juga mengarah pada Perusahaan manufaktur |
| 13 | Deni Purnaningsih  (2016) | Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014 | Menggunakan regresi multivariat dan uji asumsi klasik | Menggunakan variabel CSR sebagai variabel x dan kinerja keuangan Perusahaan sebagai variabel y dengan proksi ROA & ROE serta Teknik analisis dengan uji regresi | Proksi variabel y yang ketiga menggunakan ROS dan tidak digunakannya variabel intervening. Objek yang diteliti adalah dari sektor manufaktur |
| 14 | Yhovita Anggie Bhernadha, Topowijono &  Devi Farah Azizah (2016) | Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Winner Of Sustainability Reporting Award* (Sra) 2015 Yang Terdaftar Di Pt Bei Periode 2010-2014) | Menggunakan uji asumsi klasik dan regresi sederhana | Menggunakan CSR sebagai variabel x dan kinerja keuangan Perusahaan sebagai variabel y dengan proksi ROA & ROE. Teknik analisis dengan uji asumsi klasik | Tidak menggunakan variabel mediasi atau moderasi dan proksi kinerja keuangan hanya dengan ROA & ROE. Objek penelitian adalah perusahaan Winner of Sustainability Reporting Awards (SRA) 2015 |
| 15 | Achmad Badjuri, Jaeni & Andi Kartika (2021) | Peran *Corporate Social Responsibility* Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi | Metode analisis data dalam penelitian  ini adalah metode kuantitatif dengan teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA) | Menggunakan *corporate social responsibility* dan profitabilitassebagai variabel dalam penelitian | *Corporate social responsibility* bukan sebaga variabel x melainkan sebagai variabel moderasi. Tidak ada penerapan praktik *green banking*. Sektor yang diteliti adalah sektor manufaktur. Teknik analisis data yang menggunakan MRA. |
| 16 | Hanif, Nur Wahyu Ningsih & Fatullah Iqbal (2020) | *Green Banking* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia | Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana,  koefisien determinasi (R2) dan Uji T | Menggunakan *green banking* dan protabilitas sebagai variabel x dan y dalam penelitian dengan teknik analisis regresi sederhana,  koefisien determinasi (R2) dan Uji T | Tidak digunakannya CSR dalam peneitian. Teknik pengambilan sampel dengan *Non Probability Sampling.* Subjek yang diuji hanya perbankan syriah. Proksi yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM) |
| 17 | Gustika Nurmalia, Zuliansyah & Muhammad Kurniawan (2021) | *Green Banking* Dan Rasio Kecukupan Modal Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia | Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan software *eviews* 11. Data | Penelitan kuantitatif dengan data sekunder, terdapat rasio *green banking* yang termasuk ke dalam penelitian | Rasio *green banking* bukan sebagai variabel *intervening*, tidk adanya rasio pengukuran CSR. Teknik analiis yang menggunakan *Eviews*11. Menggunakan variabel rasio kecukupan modal dan petumbuhan laba. |

1. **Kerangka Pemikiran Konseptual**

Kerangka konseptual adalah suatu struktur atau landasan teori yang digunakan untuk mengatur dan mengintegrasikan pemahaman konsep dan fenomena dalam suatu penelitian. Kerangka konseptual memberikan dasar untuk merancang, mengembangkan, dan menjelaskan suatu studi atau proyek penelitian. Berdasarkan landasan teori dan kajian peneliti sebelumnya, kerangka pemikiran dapat diuraikan dengan logis dan mengalir sesuai dengan permasalahan yang ada.

1. **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Sub-sektor Perbankan**

*Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah gagasan dimana perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tanggung jawab perusahaan juga harus berpijak pada *triple bottom lines*. Di sini *bottom lines* lainnya selain *financial* juga ada sosial dan lingkungan (Elok Fitriya, 2019). Perbankan yang menerapkan CSR ini akan meningkatkan nilai perusahaan dalam kacamata para *stakeholder* (investor). Dengan nilai yang baik kan membuat kinerja keuangan menjadi baik juga, salah satu rasio untuk mengukur kinerja keuangan adalah profitabilitas. Dimana proksi profitabilitas diantarnya ROA, ROE, dan NIM. Sesuai dalam penelitian (Julialevi & Ramadhanti, 2021) bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan ROA, menujukkan bahwa semakin maksimal pengungkapan CSR dalam laporan keuangan maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Julialevi & Ramadhanti, 2021).

Penggunaan aset perbankan yang baik dalam menjalankan tanggung jawabnya kepada lingkungan dan sosial masyarakat, seperti untuk mengedukasi para pelaku UMKM, mengembangkan desa binaan untuk dijadikan desa wisata, ataupun melakukan pengelolaan sampah di desa-desa. Pengungkapan-pengungkapan tersebut akan membuat perusahaan mendapatkan apresiasi yang tinggi dari masyarakat, sehingga nilai perusahaan akan meningkat dan juga meningkatkan kinerja perusahaan karena masyarakat (investor) percaya untuk bertransaksi atau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

1. **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Sub-sektor Perbankan**

Perbankan yang menerapkan CSR ini akan meningkatkan nilai perusahaan dalam kacamata para *stakeholder* (investor). Dengan nilai yang baik kan membuat kinerja keuangan menjadi baik juga, salah satu rasio untuk mengukur kinerja keuangan adalah profitabilitas. Dimana proksi profitabilitas diantarnya ROA, ROE, dan NIM. Selaras dengan penelitian (Julialevi & Ramadhanti, 2021) pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE, menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dapat berpengaruh terhadap penggunaan modal atau sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba (Julialevi & Ramadhanti, 2021).

Penggunaan sumber daya yang baik dimana perusahaan menggunakan kepedulian perusahaan kepada sumber daya yang dapat di daur ulang, penggunaan sumber daya yang baik dan bersih serta dengan pemanfaatan energi yang efisien. Dalam kepedulian masyarakat perusahaan dapat memberikan beasiswa, sponsor, pelatihan, atau ikut serta dalam pelestarian keanekaragaman hayati. Sehingga dengan pengungkapan CSR seperti itu perusahaan akan mendapatkan citra yang baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

1. **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada Sub-sektor Perbankan**

Terdapat satu proksi lagi dari kinerja keuangan yaitu *Net Interest Margin* (NIM). NIM adalah adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata- rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (F. Anggraini et al., 2021). Perbankan yang mengungkapan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan sosial tentunya akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga kinerja keuangan akan meningkat, sesuai dengan penelitian (F. Anggraini et al., 2021) kinerja keuangan dengan rasio NIM dapat dipengaruhi dengan pengungkapan CSR pada laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menjalankan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan sosial masyarakat.

*Stakeholder* (investor) sekarang ini lebih peka terhadap isu lingkungan dan sosial masyarakat dalam menanamkan modal pada perusahaan, termasuk juga perusahaan di sektor perbankan. Untuk itu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya perusahaan harus memiliki strategi untuk menghadapi isu-isu lingkungan dan sosial masyarakat yang terjadi. Perusahaan dapat mengadakan *workshop* strategi perusahaan tentang lingkungan dan sosial, mengadakan event UMKM, atau ikut melestarikan keanekaragaman hayati. Sehingga dengan itu *stakeholder* akan melihat citra baik, dimana perusahaan tidak hanya memperhatikan profitnya tapi juga memperhatikan daari sisi lingkungan dan sosialnya, hal itu tentu menjadi nilai tambah dalam menentukan keputusan investasi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

1. **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Penerapan *Green Banking* pada Perusahaan Sub-Sektor Perbankan.**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) mengacu pada praktik bisnis yang bertujuan untuk memberikan dampak positif terhadap masyarakat, lingkungan, dan pemangku kepentingan lainnya di luar tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan, ini tentang kewajiban perusahaan untuk bertindak baik dan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Sedangkan *green banking* dikenal sebagai perbankan berkelanjutan atau perbankan ramah lingkungan, mengacu pada praktik keuangan yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan dan sosial. Tujuan perbankan hijau adalah untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan mengurangi dampak negatif sektor keuangan terhadap lingkungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *green banking* memliki keterkaitan antara keduanya karena didalam terkandung komitmen atau upaya perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya dengan memperhatikan isu-isu lingkungan yang diakibatkan dari kegiatan perekonomian. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Aldama et al., 2021), CSR memiliki pengaruh positif terhadap *green banking.*

Pengungkapan CSR yang memberikan perhatian khusus terkait dengan keadaan lingkungan dan masyarakat di sekitar perbankan akan membuat perbankan mendapatkan tanggapan yang baik dari masyarakat. Seperti dalam operasionalnya perbankan menggunakan gedung yang bersih dan ramah lingkungan tentu saja akan memberikan kenyamanan bagi para nasabahnya, selain itu dengan melakukan pengelolaan terhadap sampah dan limbah yang dihasilkan dan mengurangi penggunaan kertas untuk mengurangi emisi *carbon* yang ada. Hal tersebut membuat perbankan juga berkontribusi dengan pembangunan berkelanjutan yang lebih mementingkan prinsip lingkungan dan masyarakat. Pengungkapan tersebut juga membuat perbankan memiliki pelusng sukses unutk menerapkan praktik *green banking* dalam operasional perbankan. Sehingga semakin perbankan melaksankan program CSR yang memiliki perhatian khussu terhadap lingkungan dan masyyrakat sekitar, ssemakin meningkat kualitas praktik *green banking*.

1. **Pengaruh Penerapan Praktik *Green Banking* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Sub-sektor Perbankan.**

Menurut Lalon and Raad (2015) *green banking* merupakan aktivitas yang utamanya menuju kearah keberlanjutan yakni dengan melakukan upaya perlindungan lingkungan dengan melakukan promosi terkait lingkungan yang hijau (keberlanjutan) dan tanggung jawab investasi terhadap sosial (D. Anggraini et al., 2020). Dalam perbankan penerapan *green banking* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan ROA karena dengan aktivitas operasional perbankan yang memperhatikan lingkungan ini dinilai perusahaan dapat meningkat dengan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan tersebut sehingga kinerja keuangan perbankan juga meningkat (Wrespatiningsih & Mahyuni, 2022).

Dalam menjalankan operasional tentunya perbankan juga harus memperhatikan faktor-faktor eksternal seperti keadaan lingkungan yang ada ataupun kondisi dari sosial masyarakat. Seperti memberikan bantuan untuk konservasi lingkungan untuk melestarikan keberagaman, dengan itu tentu masyarakat ataupun investor akan lebih percaya dengan perbankan tersebut melihat kinerja perbankan yang peduli terhadap lingkungan sehinga ini menjadi nilai yang baik bagi perbankan tersebut untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

1. **Pengaruh Penerapan Praktik *Green Banking* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Sub-sektor Perbankan.**

Menurut Sudhalakshmi and Chinnadorai (2014) *green banking* berarti melakukan promosi praktik ramah lingkungan dan mengurangi *carbon footprint* dari aktivitas bank (D. Anggraini et al., 2020). Dalam perbankan penerapan *green banking* berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena dengan aktivitas operasional perbankan yang memperhatikan lingkungan ini nilai perusahaan dapat meningkat dengan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan tersebut sehingga kinerja keuangan perbankan juga meningkat (Wrespatiningsih & Mahyuni, 2022).

Penggunaan sumber daya yang baik dan efisien, seperti penghematan energi listrik, penggunaan bahan-bahan yang dapat didaur ulang, dan juga mengurangi penggunaan kertas (*paperless*). Hal ini menunjukkan bahwa perbankan yang menerapkan *green banking* dalam operasionalnya sudah optimal dalam memanfaatkan teknologi yang ada sehingga kegiatan operasional menjadi lebih efisien dan dari perbankan secara berkala mengedukasi nasabah untuk bertransaksi secara *online* agar lebih *paperless*, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi aktivitas yang dilakukan nasabah menjadi lebih mudah. Yang mana penggunaan energinya menjadi lebih sedikit dan *paperless*. Dengan ini dapat mengurangi biaya serta meningkatkan efisiensi mampu meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

1. **Pengaruh Penerapan Praktik *Green Banking* terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada Sub-sektor Perbankan.**

Salah satu proksi kinerja keuangan adalah *Net Interest Margin* (NIM). *Net interest margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan penndapatan bunga bersih (Pandia, 2012:72). Dalam pembahasan (Wrespatiningsih & Mahyuni, 2022) penerapan *green banking* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi NIM, artinya semakin baik penerapan *green banking* maka kinerja keuangan akan meningkat juga.

Dalam hal ini *stakeholder* (investor) mulai menyadari dengan adanya isu-isu lingkungan, sehingga jika perbankan menjalankan aktivitas untuk meminimalisir dampak dari pencemaran atau perusakan lingkungan akan mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi dari masyarakat atau *stakeholder* sehingga hal itu dapat menjadi sebuah nilai baik bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya.

1. ***Green Banking* Dalam Memediasi Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) Pada Sub-Sektor Perbankan.**

Dalam beberapa penelitian menghasilkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap tingkat naik turunnya kinerja keuangan perbankan seperti dalam penelitian (Kurnianto & Prastiwi, 2015) yang menghasilkan bahwa CSR tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Dalam penelitian (Julialevi & Ramadhanti, 2021) dengan 3 proksi kinerja keuangan yaitu ROA, ROE , dan NIM menghasilkan proksi NIM yang tidak berpengaruh. Oleh karena itu dibutuhkan satu variabel yang dapat menguatkan dan menjelaskan pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, yaitu penerapan green banking. Seperti pada penelitian (Aldama et al., 2021) yang memberikan sebuah gambaran bahwa praktik green banking mampu menjadi faktor penguat hubungan antara CSR dengan kinerja dari sebuah perusahaan.

*Stakeholder* atau para investor yang saat ini mulai mempertimbangkan isu sosial perusahaan dan dampak lingkungan yang ditimbulkan operasional perusahaan dalam menentukan investasi atau transaksi pada suatu perusahaan, seharusnya membuat perusahaan dalam berbagai sektor termasuk sektor perbankan itu mulai sadar untuk lebih memperhatikan sisi lingkungan dan sosial perusahaan. Dalam sektor perbankan dalam menjalankan program CSR dimana digabungkan dengan operasional dari perbankan yang ramah lingkungan akan membuat *stakeholder* percaya dalam menentukan investasinnya karena nilai perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian pengaruh antarvariabel diatas dapat digambarkan kerangka pemikiran penulis sebagai berikut:

ROA (Y1)

*Green Banking* (Z)

ROE (Y2)

CSR (X)

NIM (Y3)

**Gambar 2**

**Kerangka Pemikiran**

**Keterangan**

**=** Pengaruh Parsial Antar Variabel

= Pengaruh dengan Variabel Mediasi

1. **Hipotesis**

Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif akan mengidentifikasikan hubungan antar variabel. Hubungan antar variabel bersifat hipotesis, hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan peneliti.

H1: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

H2: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

H3: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM) perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

H4: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap penerapan praktik *green banking* perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023

H5: Penerapan praktik *green banking* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023

H6: Penerapan praktik *green banking* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023

H7: Penerapan praktik *green banking* berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM) perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023

H8: *Green Banking* memediasi secara signifikan pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023

H9: *Green Banking* memediasi secara signifikan pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023

H10: *Green Banking* memediasi secara signifikan pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Bertujuan untuk menjelaskan (*explanasi*) atau memprediksi (*prediction*) dengan cara melakukan pengukuran data dan generalisasi hasil dari sampel ke populasi (Suliyanto, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu *corporate sosial responsibility* dijadikan variabel independen, kinerja keuangan diposisikan pada variabel dependen dan *green banking* sebagai variabel mediasi.

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan elemen yang hendak diduga karakteristiknya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 47 perusahaan.

1. **Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang hendak diuji karakteristiknya. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling.* Menurut Suliyanto (2018:226) *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu dengan dimaksudkan agar dapat memberikan informasi yang maksimal.

Penentuan kriteria sampel pada penelitian ini ialah:

1. Perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023
2. Perusahaan sub sektor perbankan yang berada dalam pencatatan indeks saham papan utama
3. Perusahaan sub sektor perbankan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahuan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), dan menerapkan *green banking* selama periode 2019-2023

Hasil analisis sampel dengan teknik *purposive sampling* disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 6**

**Kriteria Penentuan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria** | **Jumlah** |
| 1 | Perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 | 47 |
| 2 | Perusahaan sub sektor perbankan yang berada dalam pencatatan indeks saham papan utama | 32 |
| 3 | Perusahaan sub sektor perbankan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), dan menerapkan *green banking* selama periode 2019-2023 | 23 |
|  | Jumlah Data = 23 x 5 | 115 |

**Tabel 7**

**Sampel Perusahaan Sub-sektor Perbankan 2019-2022**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | **Kode Saham** | **Nama Perusahaan** |
| 1 | BBCA | PT Bank Central Asia Tbk |
| 2 | BBMD | PT Bank Mestika Dharma Tbk |
| 3 | BBNI | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 4 | BBRI | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 5 | BBTN | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| 6 | BDMN | PT Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 7 | BJBR | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk |
| 8 | BJTM | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk |
| 9 | BMRI | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 10 | BNGA | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| 11 | BNII | PT Bank Maybank Indonesia Tbk |
| 12 | BNLI | PT Bank Permata Tbk |
| 13 | BRIS | PT Bank Syariah Indonesia Tbk |
| 14 | BSIM | PT Bank Sinarmas Tbk |
| 15 | BTPN | PT Bank BTPN Tbk |
| 16 | DNAR | PT Bank Oke Indonesia Tbk |
| 17 | INPC | PT Bank Artha Graha Internasional Tbk |
| 18 | MAYA | PT Bank Mayapada Internasional Tbk |
| 19 | MCOR | PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk |
| 20 | MEGA | PT Bank Mega Tbk |
| 21 | NISP | PT Bank OCBC NISP Tbk |
| 22 | PNBN | PT Bank Pan Indonesia Tbk |
| 23 | SDRA | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk |

1. **Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**
2. **Definisi Konseptual**

Menurut Arikunto (2008) mengartikan bahwa variabel merupaka objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 3 jenis variabel yang digunakan yaitu variabel dependen (terikat) menggunakan Kinerja Keuangan, variabel independen (bebas) yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan variabel *intervening* (mediasi) dengan menggunakan *Green Banking*.

1. **Kinerja Keuangan (Y)**

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Alat ukur yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan beberapa rasio yaitu Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*/ solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas/Rentabilitas dan Rasio Penilaian. (Faisall et al., 2020). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 rasio Profitabilitas/Rentabilitas yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net interest margin* (NIM).

1. ***Corporate Social Responsibility* (X)**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu cara agar perusahaan mengelola usahanya tidak hanya untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) tetapi juga untuk pihak - pihak lain diluar perusahaan seperti pemerintah, lingkungan, lembaga swadaya masyarakat, para pekerja dan komunitas lokal atau yang sering disebut sebagai pihak *stakeholder*. Menurut *Global Compact Initiative* (2002) menyebutkan pemahaman CSR dengan 3P yaitu *profit, people, planet* (Kurnianto, 2015).

1. ***Green Banking* (Z)**

*Green banking* adalah bank yang kegiatan operasionalnya ramah lingkungan, memiliki tanggung jawab dan kinerja lingkungan, prinsip dasar *green banking* adalah upaya memperkuat kemampuan manajemen risiko bank khususnya terkait dengan lingkungan hidup dan mendorong perbankan untuk meningkatkan portofolio pembiayaan ramah lingkungan (Anggraini et al., 2020). Dalam penelitian ini *green banking* sebagai variabel *intervening* atau mediasi. Pengukuran merujuk penedekatan yang dilakukan oleh (Handajani et al., 2019) dengan 16 indikator *green banking* yang dirumuskan oleh (Shaumya & Arulrajah, 2017).

1. **Definisi Operasional**

**Tabel 8**

**Operasional Variabel**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **Sumber** |
| Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) | ROA (Y1) | x 100% | Rasio | (Darminto, 2019:73) |
| ROE (Y2) | x 100% | Rasio | (Pandia, 2012:71) |
| NIM (Y3) | x 100% | Rasio | (Pandia, 2012:71) |
| *Corporate Social Responsibility* (X) | CSR indeks | **Keterangan:**  **CSRIj**: *Corporate social responsibility index*  **Nj**: jumlah item untuk perusahaan j, ≤ 91  **Xij**: dummy variabel: 1= jika item I diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan | Rasio | (Anggraini et al., 2021) |
| *Green Banking* (Z) | GBD | **Keterangan:**  **GBD**= Pengungkapan *Green Banking* bank i, tahun t  **di** = 1 jika melaporkan, dan 0 jika sebaliknya  **n**= jumlah pengungkapan indikator *Green Banking* yang diharapkan. | Rasio | (Handajani et al., 2019) |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian, biasanya berupa data statistik atau angka dari laporan survei, majalah/surat kabar, dokumentasi maupun arsip-arsip resmi (Suliyanto, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumen. Teknik studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang melibatkan analisis dokumen tertulis atau rekaman lainnya. Ini dapat mencakup penelitian terhadap berbagai jenis dokumen, termasuk laporan, surat, catatan, buku, artikel, dan materi lainnya. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan (*financial statement*), laporan tahunan (*annual report*), dan laporan kaberlanjutan (*sustainabililty report*) yang didapatkan dari situe web resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) maupun dari situs resmi masing-masing perusahaan perbankan.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan metode untuk mengetahui pengaruh atau hubungan suatu variabel terhadap variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan 3 jenis variabel yaitu variabel terikat (Y), variabel bebas (X), dan variabel *intervening* atau mediasi (M). Alat analisis yang digunakan yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Versi 25 dengan metode yang digunakan dalam mengetahui pengaruh variabel mediasi dapat digunakan uji regresi dengan metode analisis jalur (*path analysis)*. Selain itu, untuk lebih mendapatkan hasil yang terukur ditambahkan dengan uji sobel.

1. **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode statistik untuk merangkum dan mendeskripsikan data secara ringkas. Tujuan utama statistik deskriptif adalah untuk memahami dengan jelas karakteristik dasar suatu kumpulan data. Teknik statistik deskriptif yang umum digunakan mencakup ukuran pemusatan data (seperti *mean* dan *median*) dan ukuran penyebaran data (seperti rentang dan deviasi standar).

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tak terhingga (Suliyanto, 2011).

1. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya memiliki multikolinearitas yang rendah. Salah satu cara untuk menguji gejala multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation* Factor). Adapun kriteria penilaiannya data dikatakan tidak mengandung multikolinearitas, jika nilai *Tolerance* < 0,10 berarti nilai VIF > 10.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan uji statistik yang menguji apakah variabilitas (residual atau deviasi) suatu variabel acak tidak konstan (sama) pada rentang nilai prediksi. Dalam konteks regresi, heteroskedastisitas dapat terjadi ketika distribusi variasi residu tidak seragam pada seluruh tingkat nilai variabel independen. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat digunakan metode analisis grafik dan metode statistik.

Metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *Precdicted Standarized,* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *Residual studentized.* Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi, namun jika *scatterplot* ini menyebar secar acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada regresi (Suliyanto,2011).

1. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi (hubungan) antara serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*) (Suliyanto, 2011). Ada beberapa metode untuk mengujji masalah autokorelasi, salah satunya yaitu metode *Lagrange Multiplier* (LM Test). Metode ini sesuai untuk jumlah sampel yang besar, di atas 100 data. Menurut Suliyanto (2011:129) langkah-langkah dari uji *Langrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

1. Membuat persamaan regresi.
2. Mencari nilai prediksinya dan diberik nama (Ŷ1).
3. Hitung nilai residual dengan notasi µi.
4. Lakukan regresi dengan µ1 sebagai variabel tergantung dan masukan µ1-1 sebagai variabel bebas, atau: µ1 = a + b2X2 + µ1-1 + e.
5. Menghitung nilai X2 hitung dengan rumus X2 = (n-1) \* R2.
6. Menarik kesimpulan dengan membandingkan X2tabel, hal itu menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Sebaliknya, jika X2 hitung ≤ X2 tabel, hal itu menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi.
7. **Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Analisis jalur (*path analysis*) pertama kali dikembangkan oleh Sewall Wright tahun 1934. Analisis jalur digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel penyebab terhadap sebuah variabel akibat, berbeda dengan analisis regresi yang bertujuan untuk peramalan *endogenous* variabel (Y) atas *exogenous* variabel (X) (Suliyanto,2011). Menurut Ghozali (2016) analisis jalur adalah analisis regresi linier berganda yang mengalami perluasan dilakukan dalam mendapatkan hasil riset yang lebih tepat dalam menjelaskan sebuah hubungan antar variabel dengan menambahkan satu variabel baru yaitu variabel mediasi (Wrespatiningsih & Mahyuni, 2022).

Beberapa asumsi yang digunakan pada analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antar variabel harus linear dan aditif.
2. Semua variabel residu tidak punya korelasi satu sama lain.
3. Pola hubungan antar variabel adalah rekursif atau hubungan yang tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik.
4. Tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya adalah interval.

*Green Banking* (Z)

a

b

ROA (Y)

c

CSR (X)

a b

*Green Banking* (Z)

ROE (Y)

CSR (X)

*Green Banking* (Z)

NIM (Y)

CSR (X)

**Gambar 3**

**Model Regresi Analisis Jalur dengan menggunakan 3 Proksi Kinerja Keuangan**

Berdasarkan gambar 3 didapatkan 3 persamaan regresi:

Y = α + cX

M = α + aX

Y = α + cX + bM

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan dengan Proksi *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net interest margin* (NIM).

X = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

M = Praktik *Green Banking*

a,b,c = Koefisien Regresi dari Suatu Variabel

α = Konstanta

Analisis regresi dilakukan dengan langkah sebagai berikut (Suliyanto, 2011:194):

1. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y).
2. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel mediasi (Z).
3. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) dengan memasukkan variabel mediasi (Z) dalam persamaan.
4. Menarik kesimpulan dilihat dari nilai siginfikasi yang dibandingkan dengan nilai α sebesar 5 % (0,05).

Jika nilai sig. < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh antarvariabel yang diujikan.

Jika nilai sig. > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1. **Uji Sobel**

Uji sobel merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi efek mediator dalam analisis mediasi. Analisis mediasi menilai apakah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel mediasi (Z). Uji sobel digunakan karena menggunakan sampel dalam jumlah yang besar (Ghozali, 2018:251). Rumus untuk menghitung uji sobel sebagai berikut:

Sab =

Sedangkan untuk nilai t hitung adalah sebagai barikut

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel menjadi kurang konservatif (Ghozali, 2018:254). Dasar pengambilan keputusannya dibandingkan dengan nilai t tabel signifikasi 5 % (0,05) yaitu sebesar 1,94.

Jika nilai uji sobel > 1,94 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel mediasi dari penelitian ini dapat memediasi secara signifikan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Jika nilai uji sobel < 1,94 maka H0 diterima dan Ha diterima. Artinya variabel mediasi dari penelitian ini tidak dapat memediasi secara signifikan pengaruh antar variabel.